

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMPN 2 DIWEK JOMBANG

Nurun Nabilah

nabilahbiel19@gmail.com

S2 MPI STAI Al-Hikmah Jakarta

Rukhsotun Nu'aimah

nuaimah890@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract:

A good teacher will carry out his duties professionally to produce higher quality graduates. This is supported by the role of the principal as a supervisor who has the task of improving teacher pedagogical competence in an effort to create a better learning process through more efficient teaching methods, broad mastery of material which enables students to meet competency standards. This study aims to describe the role of school principals as supervisors in improving the quality of educators, and to describe the pedagogic competence of teachers. This research is a qualitative descriptive study using a case study approach. by observing the role of the principal as a supervisor in improving teacher pedagogical competence at SMPN 2 Diwek Jombang. The subjects of this study were school principals, vice principals for curriculum, teachers and students. The object of this research is the role of the principal as a supervisor in improving teacher pedagogic competence at SMPN 2 Diwek Jombang. This study uses data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. Primary data is selected directly from the respondents, while secondary data is in the form of theories from books and journals as well as other supports obtained from school documentation. While testing the validity of the data is done by triangulation of sources. Data analysis in this study used data reduction, data presentation and conclusion. Based on the research results, it can be concluded that the role of the principal as a supervisor in improving the quality of educators has been going well, this is evidenced by the principal making a work program consisting of an annual program and a semester program, the principal also uses techniques in carrying out supervision including are class visit and observation techniques, individual techniques, and group techniques. Meanwhile, the pedagogic competence of teachers at SMPN 2 Diwek Jombang has also been going well. This shows that the teacher has mastered all the core pedagogic competencies of the teacher, but there is still something that needs to be improved, namely regarding reflective action to improve the quality of learning

Keywords: Implementation, Supervision of school principals, quality of education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dewasa ini keunggulan suatu bangsa bukan lagi diidentikkan dengan melimpahnya ruangnya kekayaan alam yang ada, akan tetapi lebih kepada keunggulan sumber daya manusianya, karena mutu sumber daya manusia berkontribusi positif bagi mutu pendidikan. Mutu pendidikan sering dinilai dengan kondisi yang baik, syarat yang terpenuhi, serta komponen yang komplit dalam pendidikan. Komponen- komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya (Fitrah, 2017:33).

Seperti yang sudah dijelaskan dalam al qur'an tentang pendidikan di surah al mujadalah ayat 11 bahwa pendidikan itu sangatlah penting.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Manusia sangatlah membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui metode pembelajaran dan pengajaran untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia untuk menuju perubahan yang lebih baik dalam mengembangkan potensi diri. Oleh karna itu pendidikan dapat dikatan sebagai penolong manusia untuk menjalin kehidupannya, dan tanpa pendidikan pula manusia tidaklah akan seperti ini melainkan akan seperti pada manusia purbakala. Dengan adanya perubahan kehidupan melalui pendidikan kini manusia hidup lebih baik dengan adanya ilmu pengetahuan yang telah diperoleh melalui jenjang pendidikan dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas namum belum sepenuhnya dilaksanakan (Somad, 2014:21).

Pemerintah Indonesia pun terus melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, hal ini tampak pada usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah antara lain telah di canangkanya "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan" pada 2 Mei 2002 oleh Menteri Pendidikan Nasional. Lebih khusus lagi setelah adanya UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan. Meskipun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia secara umum masih jauh dari yang di harapkan. Nilai PISA 2018 Indonesia kembali menurun sebagaimana disebutkan oleh Hilmi (2020) ranking Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 Indonesia kembali jeblok. Nilai indikator kemampuan membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan atau sains siswa turun. Tak pelak posisi Indonesia berada di urutan ke-72 di antara 77 negara. Skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara, lalu skor matematika ada di peringkat 72 dari 78 negara, dan skor sains ada di peringkat 70 dari 78 negara (Kurnia, 2020:1)

Peningkatkan mutu pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan guru. Guru merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Somad, 2014:21)

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya (Purwanti, 2014: 390-400)

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. dan dengan demikian maka dalam menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajaran, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik (Hermino, 2014:144).

Dari fenomena diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Diwek Jombang yang berada di Jalan. Watugaluh RT.003, RW.002,

Dsn. Watugaluh, Ds/kel. Watugaluh, Kec. Diwek, Kab. Jombang. Sekolah menengah pertama negeri 2 Diwek ini, sudah terakreditasi A. sekolah ini mempunyai visi yaitu Unggul dalam prestasi, trampil dalam berkarya, santun dalam berperilaku berlandaskan imtaq. Keberangkatan SMPN 2 Diwek Jombang yang dimulai dari nol, sampai saat ini bisa dikatakan sudah mencapai keberhasilan yang besar. Kini sudah sampai 55 tahun usia, sudah banyak prestasi yang dicapai baik secara kualitas keilmuan maupun dalam seni, terlihat banyak sekali piala yang terpampang didepan pintu masuk SMPN 2 Diwek. maupun segi kuantitas yang ditandai dengan banyaknya alumni SMPN 2 Diwek Jombang yang terus meningkat saat ini jumlah siswa mencapai 650 siswa serta perbaikan-perbaikan sarana pembelajaran yang tepat, SMPN 2 Diwek juga memiliki infrastruktur yang memadai dibuktikan dengan gedung yang luas dan besar sesuai dengan jumlah siswa, penunjang pembelajaran IT yang setiap kelas dilengkapi Wi-fi, dan adanya lab komputer, lab ipa, dan perpustakaan yang menjadi penunjang siswa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dari hal tersebut peneliti mengangkat judul PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 2 DIWEK

JOMBANG penulis ingin melihat lebih jauh lagi mengenai bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Diwek Jombang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan paparan dan hasil temuan bahwa peran kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup 3 dimensi kompetensi yaitu:

a. Perencanaan

Sebagaimana dalam temuan data dilapangan, kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang sebelum dilakukannya pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang penyusunan program supervisi akademik terlebih dahulu, kepala sekolah merupakan langkah awal dari rangkaian kegiatan supervisi karena program itulah yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Untuk itu sebelum melaksanakan supervisi akademik haruslah menyusun program terlebih dahulu. Berdasarkan temuan penelitian penyusunan program kerja supervisi

akademik kepala sekolah di SMPN 2 Diwek Jombang yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah dan beberapa guru senior. Penyusunan Program kerja tersebut terdiri dari program tahunan dan program semester. Di dalam program tahunan kepala sekolah menyusun program supervisi di awal tahun pelajaran yang dijabarkan kedalam program semester terhadap guru-guru untuk meningkatkan kinerja guru.

Temuan penelitian di atas mengindikasikan bahwa penyusunan program supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta timnya sebenarnya sudah mengakomodir temuan-temuan pada saat supervisi dilakukan. Hal ini terlihat jelas dari konstruksi program supervisi akademik kepala sekolah yang sudah memaparkan materi yang berkaitan dengan kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar dalam bentuk kegiatan penilaian, pembinaan dan pemantauan.

Temuan diatas senada dengan yang di sebutkan oleh Menurut Roger A. Kauffman, Nanang Fattah (2008: 49-50), yang menyatakan bahwa: Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan Tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.\Menunjuk pada konsep yang ditawarkan Roger A. Kauffman di atas, penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah sebenarnya telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Kegiatan tersebut sekurang kurangnya telah menggambarkan apa yang telah dilakukan, cara melakukan, waktu pelaksanaan, dan cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya. Dalam menyusun program supervisi akademik selanjutnya, kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang juga menyusun rencana tersebut secara sistimatis dan berdasarkan hasil analisis supervisi pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut menandakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukan adalah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar dengan mengacu kepada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru kearah yang lebih baik.

Kegiatan supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, agar guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga mutu pembelajaran senantiasa dapat ditingkatkan. Dalam proses penyusunan program

supervisi akademik kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang terlebih dahulu membuat keputusan dengan tetap memperhatikan aspek musyawarah. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah agar supervisi bisa berjalan dengan lancar semua guru merasa terlibat dalam penyusunannya maka akan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

Maka berdasarkan paparan yang telah penulis dapat, bahwa dalam menyusun program supervisi kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang telah dibantu oleh beberapa guru senior yang dianggap berkompeten dalam hal supervisi. Program supervisi kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang adalah rencana kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Maka Pada temuan berikutnya dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang adalah program supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran yang terdiri dari RPP, Program tahunan, program semester, silabus dan lain sebagainya. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang benar-benar telah mempersiapkan program supervisi akademiknya dengan baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai pembinaan, bimbingan, dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kinerja guru itu sendiri. Kegiatan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi tersebut di atas merupakan serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Pada hal tersebut senada dengan pendapat Menurut Muslim (2010: 41) "Supervisi akademik adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, pemilik sekolah dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar".

b. Pelaksanaan

Dari hasil temuan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang terlebih dahulu membuat program supervisi yang dibuat melalui klarifikasi data yang sesuai dengan bidang permasalahannya. Setelah itu kepala sekolah melaksanakan supervisi pendidikan, yang mana dalam hal ini kepala sekolah menggunakan beberapa teknik dalam melakukan supervisi, diantaranya adalah kunjungan dan observasi di kelas hal ini sejalan dengan teori Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa (2017:71) yang menyatakan bahwa kunjungan dan observasi kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam pembinaan guru. Tujuan kunjungan dan obserfasi kelas

adalah untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah guru didalam kelas. Melalui kunjungan dan observasi kelas, pengawas akan membantu memecahkan permasalahan yang dialaminya. Dalam melaksanakan observasi dapat dilakukan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan dahulu. (Mustofa, 2017:71-72).

Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas kepala sekolah juga melakukan supervisi individu. Dimana kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dari kekurangan-kekurangan yang ada untuk melakukan perbaikan pembelajaran, Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa (2017:74) juga menjelaskan bahwa pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses pembelajaran (Mustofa, 2017:74).

Selain menggunakan teknik individu kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang juga melaksanakan teknik supervisi secara kelompok, dalam pelaksanaannya kepala sekolah membuat seminar atau workshop yang membahas tentang masalah pendidikan, Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa (2017:78) menjelaskan bahwa teknik workshop mempunyai mempunyai prinsip dasar menghidupkan kerja sama antara komponen pendidikan yang memadai. Teknik ini bertujuan untuk memecahkan situasi dan permasalahan yang muncul dalam bidang pendidikan dan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dalam melaksanakan supervisi kegiatan evaluasi dan tindak lanjut sangat penting untuk dilaksanakan, dalam hal ini kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang melakukan Evaluasi pada guru untuk mengetahui kekurangan dan ketercapaian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena ketercapaian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat mempengaruhi mutu pendidikan.

Kepala sekolah dalam menindak lanjuti hasil supervisi pendidikan adalah bagi guru yang sudah cukup atau bagus mengajarnya agar dilanjutkan, dipertahankan dan berbagi ke guru mata pelajaran lainnya yang serumpun sehingga hasilnya akan lebih maksimal. Jika ada guru yang dirasa masih kurang maka kepala sekolah akan mengirim guru tersebut untuk mengikuti pelatihan di MGMP. Menurut Hasibuan (2014:69), Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sesuai dengan kebutuhan pekerjaan

atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Sedangkan MGMP adalah suatu program pengembangan yang sangat baik bagi guru dalam meningkatkan pengetahuan. Dari hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi dengan baik pada guru di SMPN 2 Diwek.

Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 2 Diwek

Berdasarkan pemaparan kompetensi pedagogik guru di SMPN 2 Diwek Jombang dapat didiskusikan sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru ada 4 hal yang perlu dipahami seorang guru yaitu: memahami karakteristik siswa dengan aspek fisik dan non fisik, identifikasi bekal awal peserta didik atau siswa, identifikasi potensi peserta didik, dan mengidentifikasi kesulitan dalam belajar peserta didik. Dari keempat indikator tersebut guru sudah dapat memahami karakteristik siswa dengan baik. Dalam Temuan di lapangan, guru di SMPN 2 Diwek Jombang mampu menguasai kompetensi pedagogik. Salah satu aspek pedagogik yang paling dikuasai oleh adalah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Aspek ini merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh guru agar aspek lain dari kompetensi pedagogik dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan observasi dan wawancara, guru di SMPN 2 Diwek Jombang telah melaksanakan beberapa strategi pendekatan secara bertahap. Strategi yang telah digunakan, yaitu: 1) mendekati diri kepada siswa dengan berusaha menjadi teman yang baik bagi siswa, 2) tidak bersikap membeda-bedakan kondisi siswa baik dari segi fisik, kondisi sosial maupun latar belakang siswa, dan 3) bersikap sopan dan bijak kepada siswa agar siswa mendapat contoh langsung dari perilaku baik guru. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya (Musfah, 2011: 31).

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Menurut permendiknas nomor 16 tahun 2007 terdapat 2 komponen yang harus dikuasai guru dalam menguasai teori dan prinsip pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menguasai kedua komponen tersebut. Berdasarkan temuan di lapangan, guru di SMPN 2 Diwek Jombang juga menguasai beberapa aspek lain yang ada pada kompetensi pedagogik. Aspek tersebut adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Guru di SMPN 2 Diwek

Jombang sudah menerapkan teori belajar yang ada yaitu behaviorisme, kognitif, dan konstruktivis.

Guru menjelaskan teori- teori mata pelajaran, kemudian siswa diberikan tugas untuk mengamati dan mencari peristiwa langsung dilingkungan sekitar serta peristiwa dalam berita. Metode pembelajaran yang digunakan juga kreatif dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa di masing-masing kelas. Pembelajaran berpusat kepada siswa, guru hanya menjadi fasilitator yang memfasilitasi segala kebutuhan siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Marselus yang mengatakan bahwa secara umum ada tiga teori belajar yang masih berpengaruh sampai saat ini yaitu teori belajar behaviorisme, kognitif, dan konstruktivis. Ketiga teori ini meletakkan dasar bagi berbagai model pembelajaran yang ada saat ini (Marselus, 2011 :32).

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi selanjutnya adalah mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah melakukan perencanaan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, menurut permendiknas nomor 16 tahun 2007 terdapat 6 indikator yang harus dikuasai guru pada kompetensi pengembangan kurikulum dan rancangan pembelajaran yakni memahami prinsip dan mengembangkan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, menentukan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, pemilihan materi yang sesuai dengan pengalaman mengajar guru dan tujuan, penataan materi yang disesuaikan dengan pendekatan dan karakteristik dari peserta didik, dan juga pengembangan instrument serta indikator penilaian. Dari keenam indikator tersebut guru sudah sepenuhnya menguasai dengan baik terbukti dengan guru melakukan rancangan pembelajaran yang bentuk RPP yang disesuaikan dengan silabus. Berdasarkan temuan di lapangan, guru juga menguasai aspek kompetensi pedagogik lain yaitu pengembangan kurikulum dalam wujud pembuatan dan pelaksanaan rancangan pembelajaran. Pada pelaksanaan rancangan pembelajaran, guru sudah mampu mengembangkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kultur dan karakteristik sekolah. Guru juga sudah mampu mengidentifikasi materi yang tepat untuk mengembangkan kurikulum.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Menurut permendiknas nomor 16 tahun 2007 terdapat 6 hal yang harus dipahami guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu aspek tersebut adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Berdasarkan

temuan di lapangan guru sudah mampu mengimplementasikan pembelajaran yang mendidik dengan menumbuhkan siswa agar menjadi lebih aktif dan kreatif. Guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa serta tidak menyulitkan siswa. Contoh metode yang digunakan adalah diskusi, simulasi, dan metode pembelajaran yang berbasis IT. Guru yang mampu memahami karakteristik siswa juga akan mampu memahami dan melaksanakan teori belajar dan prinsip yang mendidik. Horowitz, et al.

Darling-Hammond dan Bransford, 205:88) dalam (Musfah Jegen, 2011 : 31- 32) menjelaskan tentang kriteria guru yang baik dan efektif berikut ini : guru yang baik memahami bahwa mengajar bukan sekedar mendengarkan. Guru yang efektif mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin mereka ajarkan, namun juga bagaimana siswa dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru. Selanjutnya, mereka tahu apa yang dibutuhkan siswa, maka mereka memilih tugas yang produktif, dan mereka menyusun tugas ini melalui cara yang menimbulkan pemahaman. Akhirnya, mereka memantau keterlibatan siswa di sekolah, belajar produktif dan tumbuh sebagai anggota masyarakat yang kooperatif dan bijaksana yang akan berpartisipasi di masyarakat.

e. Manfaat teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Mulyasa (2008:106) mengemukakan bahwa guru dituntut agar dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran utamanya adalah internet agar pemahaman guru terhadap teknologi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk membentuk kompetensi peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah memanfaatkan teknologi untuk melakukan pembelajaran. berdasarkan permendiknas nomor 16 tahun 2007 guru harus memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diemban/diampu. Indikator tersebut telah dilakukan oleh guru SMPN 2 Diwek Jombang dengan adanya penggunaan IT dalam pelaksanaan metode pembelajaran berbasis IT, menunjukkan bahwa guru di SMPN 2 Diwek Jombang sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Berdasarkan temuan di lapangan, guru menggunakan internet untuk mencari bahan-bahan ajar dan informasi sebagai kebutuhan pembelajaran. Siswa juga sudah mendapatkan tugas untuk mencari bahan di internet seperti mencari gambar yang sesuai dengan materi ajar.

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Berdasarkan permendiknas nomor 16 tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru terdapat 2 indikator yang harus dikuasai seorang

guru mengenai kompetensi dalam memfasilitasi pengembangan potensi siswa. yang sudah dilaksanakan oleh guru di SMPN 2 Diwek adalah guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa, guru sudah mampu menjadi fasilitator. Berawal dari guru mampu mengetahui potensi yang dimiliki siswa, guru menjadi mampu mendampingi dan mengarahkan siswa dalam mengaktualisasikan kemampuannya. Contoh kegiatan yang diminati siswa adalah, forum diskusi, dan perlombaan-perlombaan. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendampingan siswa adalah, masih adanya siswa yang belum dapat terbuka mengenai bakat dan minat yang dimilikinya.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Menurut permendiknas nomor 16 tahun 2007 terdapat 2 hal yang harus dilakukan guru dalam melakukan komunikasi terhadap siswa. Dari kedua indikator tersebut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah berinteraksi dengan peserta didik melalui komunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Temuan di lapangan guru sudah mampu melaksanakan aspek tersebut. Menurut penjelasan guru, guru sudah mampu memahami betapa pentingnya menjaga komunikasi dengan siswa. berdasarkan observasi terlihat hubungan yang baik antara siswa dengan warga sekolah yang lain. Guru juga bersikap sopan ketika menegur siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Berdasarkan penjelasan guru di SMPN 2 Diwek menunjukkan komunikasi yang baik akan berpengaruh terhadap kurikulum yang sudah dirancang dalam bentuk RPP. Seperti yang dijelaskan oleh Musfah Jejen (2011: 36) yaitu guru sebagai pengembang kurikulum juga diharapkan tidak meninggalkan aspek moral dalam proses pembelajarannya. Seperti juga ditegaskan oleh John D. McNeil (1977:213-4) dalam Musfah yaitu manusia telah sadar betul bahwa tanpa moral, pendekatan pemerintah, teknologi, dan materi tidak akan cukup, karena itu pengembang kurikulum harus peduli moral.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Mulyasa (2008:108) mengatakan bahwa terdapat 3 komponen yang harus dilakukan guru dalam menyelenggarakan penilaian hasil akhir dikelas yaitu: ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah melakukan ketiga komponen dalam menyelenggarakan penilaian hasil akhir dikelas. Sedangkan menurut permendiknas nomor 16 tahun 2007 terdapat tujuh komponen yang harus dilakukan guru dalam menyelenggarakan penilaian hasil akhir. Dari ke tujuh komponen tersebut guru sudah menyelenggarakan penilaian hasil belajar.

Temuan di lapangan juga menunjukkan guru sudah melaksanakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar siswa. Penilaian siswa dilaksanakan dengan berbagai

metode. Metode klasikal yang berupa metode ulangan tes tertulis dan metode non tertulis. Keduanya dilaksanakan untuk mendapatkan hasil ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan wawancara, guru menjelaskan bahwa siswa yang belum dapat dinyatakan tuntas dalam ulangan tes, maka guru melaksanakan remedial. Ketujuh penilaian itu adalah, penilaian tertulis, kinerja, produk, proyek sikap, diri, dan portofolio (Marselus, 2011 : 41) .

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Berhubungan dengan indikator yang selanjutnya yaitu pemanfaatan penilaian hasil belajar menurut permendiknas nomor 16 tahun 2007 terdapat 4 hal yang harus dilakukan guru yakni pemanfaatan hasil penilaian dalam belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajarnya, program remedial dan pengayaan, pemberian informasi mengenai hasil belajar kepada siswa, serta pemanfaatan hasil dan evaluasi untuk peningkatan kualitas dalam belajar. Dari keempat hal tersebut guru sudah melakukan semuanya dengan baik Berdasarkan temuan di lapangan, guru sudah melaksanakan aspek tersebut. Guru menggunakan hasil penilaian untuk mengukur kemampuan siswa, siswa yang belum tuntas saat mengikuti evaluasi harus mengikuti remedi yang dilaksanakan oleh guru. Guru juga sudah melaporkan hasil penilaian kepada pemangku kepentingan, seperti kepada kepala sekolah dan kepada orang tua siswa. Pelaporan dilaksanakan dengan tujuan agar kepala sekolah dapat memantau perkembangan siswa, dan melakukan koordinasi yang baik dengan guru.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Tindakan reflektif merupakan indikator dalam kompetensi paedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut permendiknas nomor 16 tahun 2007 terdapat 3 hal yang harus dilakukan guru dalam melakukan tindakan reflektif. Temuan ini menunjukkan bahwa 3 hal tersebut belum dipenuhi guru untuk melakukan refleksi dalam pembelajaran. Aspek yang terakhir dalam kompetensi pedagogik guru adalah, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Pada aspek ini terdapat poin guru harus melaksanakan PTK agar guru mampu melakukan perbaikan pembelajaran dengan tepat, karena rancangan perbaikan menjadi lebih sistematis yaitu melakukan penelitian, pelaksanaan, dan evaluasi rancangan pembelajaran. Berdasarkan temuan di lapangan, guru belum melaksanakan PTK dengan maksimal. Menurut guru di SMPN 2 Diwek, guru mengalami kendala dalam pelaksanaan.

Membuat PTK membutuhkan waktu dan pikiran yang lebih. Kesulitan terbesar yang dialami oleh guru di Indonesia saat ini adalah ketidak mampuan menulis karya ilmiah atau juga melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan oleh kondisi sebelumnya dimana tradisi untuk menulis karya ilmiah tidak dibudayakan

dalam kehidupan profesional guru. Guru hanya bertugas untuk mengajar dan membimbing siswa, sementara kewajiban lain seperti membuat refleksi atas praktiknya dan menuliskan hasil refleksi itu dalam karya ilmiah tidak dilakukan (Marselus, 2011:128) Pengalaman sebagai asesor sertifikasi guru selama beberapa tahun terakhir memperlihatkan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) guru tidak dapat membuat PTK atau KTI karena modal dasar untuk menulis sama sekali tidak dimiliki. Menulis dipandang sebagai pekerjaan bagi mereka yang berbakat menulis. Sementara guru yang tidak berbakat menulis, sama sekali tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Padahal menulis adalah sebuah kemampuan yang dapat dikembangkan dan dipelajari, 2) para guru mengalami kesulitan dalam referensi buku atau jurnal ilmiah, sehingga uraian- uraian lebih berupa pendapat pribadi yang tidak didukung oleh basis keilmuan tertentu (Marselus, 2011 : 128) .

Kesimpulan

Kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang dalam melaksanakan supervisi menggunakan supervisi akademik yang meliputi 3 hal yaitu: 1) Perencanaan. Dalam perencanaan pelaksanaan supervisi kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang membuat program kerja yang terdiri dari program tahunan dan program semester. Kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang menyusun rencana berdasarkan hasil analisis supervisi pembelajaran sebelumnya hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukan adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mengacu pada perubahan mengajar guru kearah yang lebih baik. 2). Pelaksanaan. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang yaitu membuat program supervisi yang dibuat melalui klarifikasi data yang sesuai dengan bidang permasalahannya. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah memeriksa kelengkapan perangkat pembelajran, memeriksa kegiatan pembelajaran, dan memeriksa hasil penilaian guru. Selain itu kepala sekolah juga menggunakan teknik-teknik dalam pelaksanaan supervisi diantaranya adalah teknik kunjungan kelas dan observasi, teknik individu, dan teknik kelompok/workshop. 3). Evaluasi dan tindak lanjut. Kepala sekolah SMPN 2 Diwek Jombang dalam melaksanakan evaluasi/ dan tindak lanjut supervisi memiliki kebijakan bagi guru yang sudah bagus mengajarnya agar dilanjutkan, dipertahankan dan berbagi dengan guru mata pelajaran yang lainnya yang serumpun sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dan bagi guru yang dirasa masih kurang maka akan dikirim untuk mengikuti pelatihan di MGMP.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di ketahui bahwa guru di SMPN 2 Diwek Jombang sudah cukup baik dalam menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi inti pedagogik yang paling dikuasai oleh guru di SMPN 2 Diwek adalah menguasai

karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Aspek ini merupakan dasar dari aspek- aspek yang lain, sedangkan aspek yang masih belum maksimal dilaksanakan adalah melaksanakan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

Ali, M. (2007). *Penjaminan mutu Pendidikan, dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama.

Arifin, B. M. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Baharuddin. (2006, Januari-April Vol.63.No.1). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*. Jurnal elHarakah, 20.

Darmadi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepala Sekolah "Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi"*. Yogyakarta: Deepublish.

el-Qurtuby, U. (2020). *Al-Quran dan terjemahnya*. Bandung: Cordoba.

Fadhli, M. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02, 2.

Fattah, N. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fitrah, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan*. Institut Hindu Darma Negeri Denpasar, 32.

Hamdan. (2017). *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SMA Negeri 11 Makasar*. Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak Papua: Jurnal, Volume 7 no 2 , 59.

Hermino, A. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: pustaka Belajar.

Hilmi, S. (2020, Februari 20). "Ranking PISA Indonesia Turun, Dipicu Salah Orientasi Pendidikan". Retrieved from JawaPos.com. (2019 Desember 4).

Juliantoro, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Al-Hikmah, vol. 5, no. 2 Oktober, 26.

Juliantoro, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Baitul 'Izzah Nganjuk*. Jurnal Al Hikmah vol. 5 no. 2, 24-38.

Kurnia, T. (2020, Februari 20). "Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot diBidang Membaca, Sains, dan Matematika". Retrieved from Liputan6.com (2019, Desember 4).

Lewjo. (2014, Juni 17). Standar Pelayanan Minimal (SPM). Retrieved from Standar Pelayanan Minimal SMP Indonesia: <https://www.scribd.com/doc/229988361/Standar-Pelayanan-Minimal-SMP-Indonesia>

Moelong, L. J. (1993). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya.

Mu'alimin, M. H. (2020). Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer. Yogyakarta: IRCiSoD.

muhammad. (2009). Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah .

Mulyasa. (2012). Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyasa. (2013). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

mulyasa, E. (2015). manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: PT bumi aksara.

Mulyasana, D. (2015). Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munir, A. (2014). Menjadi Kepala Sekolah Efektif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Musfah, J. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan sumber belajar Teori dan Praktik. Jakarta : KENCANA.

Musthofa, J. A. (2017). Supervisi Pendidikan. jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Mutohar, P. M. (2013). Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurmadani F.S, D. L. (2020). DASAR-DASAR MANAJEMEN: Teori, Tujuan dan Fungsi. Yayasan Kita Menulis.

Pardjono, Y. I. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut. Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal, Vol 3 No 1.

Pintek. (2020, September 11). Administrasi Sekolah Sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan. Retrieved from Administrasi Sekolah Sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan: <https://pintek.id/blog/administrasi-sekolah/>

Purwanti, K. M. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika XIV(2)*, 390-400.

Purwanto, M. (2009). *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Rohman, A. (2011). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, . Yogyakarta: LaksBang Mediatama.

Rosyada, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan* . Jakarta: Prenada Media.

Somad, D. J. (2014). *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Supriyatno, M. d. (2013). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suyomukti, N. (2015). *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan*. Jakarta :Grasindo.

Umar, Y. (2016). *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: PT Refika Aditama.

Yusak, M. (2016). *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. IAIN Tulungagung: Tesis.

Zahroh, A. (2014). *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media